

8MACRO ECONOMICS

INVESTOR DAILY

RASIO UTANG KE PDB SENTUH 40%

Utang Pemerintah Tembus Rp 7.000 Triliun

JAKARTA – Utang pemerintah menembus Rp 7.000 triliun atau tepatnya Rp 7.014,58 triliun hingga akhir Februari 2022. Adapun rasio utang pemerintah terhadap produk domestik bruto (PDB) naik menjadi 40,17%, dibandingkan akhir Januari 2022 sebesar 39,63%.

Oleh **Triyan Pangastuti**

Berdasarkan laporan APBN Kita edisi Maret 2022, yang dikutip Rabu (30/3), terjadi peningkatan total utang pemerintah, seiring penerbitan surat berharga negara (SBN) dan penarikan pinjaman pada Februari 2022. Laporan itu menyebutkan, utang pemerintah masih didominasi SBN, dengan kontribusi 87,88% atau ekuivalen Rp 6.164,2 triliun. Perinciannya, SBN rupiah mencapai Rp 4.901,66 triliun, sedangkan valuta asing Rp 1.262,53 triliun. Keduanya diterbitkan dalam bentuk surat utang negara dan surat berharga syariah negara.

Sementara itu, komposisi utang dari pinjaman hanya 12,12% atau senilai Rp 850,38 triliun, terdiri atas pinjaman dalam negeri Rp 13,27 triliun dan pinjaman luar negeri Rp837,11 triliun. Utang pemerintah saat ini didominasi oleh mata uang domestik (rupiah), yaitu 70,07%. Selain itu, kepemilikan SBN oleh investor asing terus menurun sejak 2019, dari 38,57 menjadi 19% pada akhir 2021 dan per 15 Maret 2022 18,15%.

"Penurunan kepemilikan SBN oleh asing salah satunya akibat ketegangan global serta volatilitas pasar," demikian isi laporan tersebut.

Pemerintah memastikan komposisi utang pada akhir Februari 2022 tetap terjaga dalam batas aman, wajar, serta terkendali. Di sisi lain, pemerintah akan menerapkan strategi memperluas pasar domestik untuk pasar SBN, sedangkan dampak penurunan kepemilikan asing di SBN diprediksi

tidak terlalu signifikan.

Perluasan pasar domestik juga melindungi dari fluktuasi kurs dan pasar serta yang terpenting menunjukkan komitmen Pemerintah dalam mengoptimalkan sumber pembiayaan domestik.

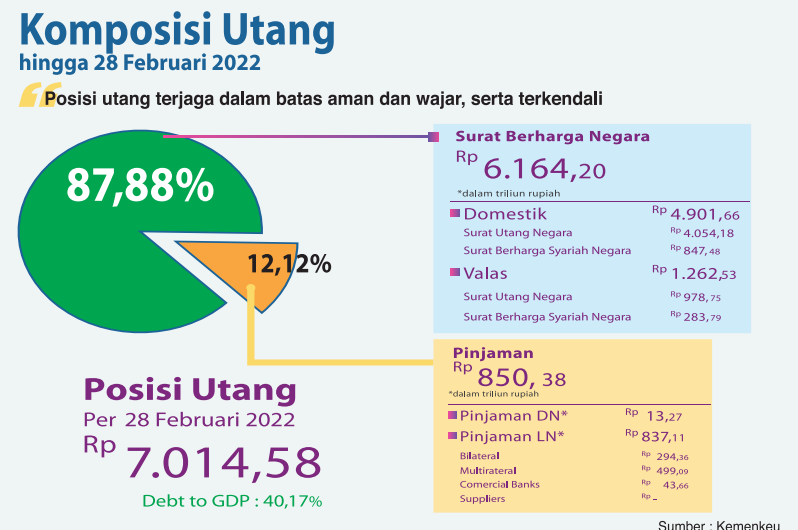
Meski masih diliputi ketidakpastian, pemerintah memprediksi pemulihan ekonomi terus berlanjut tahun ini. Defisit APBN 2022 diprediksi menurun dibandingkan 2020 dan 2021. Ini menunjukkan upaya pemerintah mengembalikan defisit secara bertahap di bawah 3%.

Seiring dengan hal tersebut, pemerintah juga akan terus menjaga rasio utang, utamanya dengan mengedepankan pemanfaatan pembiayaan non-utang, seperti optimalisasi pemanfaatan saldo anggaran lebih (SAL) sebagai penyangga fiskal, serta implementasi SKB III dengan Bank Indonesia.

Sebelumnya, Ekonom Institute for Development Of Economics and Finance (Indef) Riza Annisa Pujarama memproyeksikan akumulasi pembiayaan APBN melalui utang mencapai Rp 7.500 triliun tahun ini. Perhitungan ini berdasarkan realisasi utang pemerintah pada akhir Januari 2022.

"Utang tersebut belum termasuk utang BUMN, yang jumlahnya di atas Rp 2.000 triliun. Jadi, total jumlah utang publik dengan pemerintah plus utang BUMN) pada kuartal III-2022 diprediksi mencapai Rp 8.924,27 triliun atau mendekati Rp 9.000 triliun," kata dia, Kamis (24/3).

Dengan beban utang yang terus meningkat, dia memperkirakan tingkat fleksibilitas fiskal semakin terbatas. Tahun ini saja, total pembayaran bunga utang di APBN naik menjadi Rp



405,9 triliun atau 20% dari total belanja pemerintah pusat.

Target Menkeu

Di sisi lain, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan, realisasi pembiayaan utang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai Rp 92,9 triliun pada Februari 2022 atau turun 66,1% dibanding periode sama tahun lalu Rp 273,8 triliun.

Dia menegaskan, realisasi pembiayaan utang pemerintah terdiri atas penerbitan SBN dan penarikan pinjaman. Adapun realisasi penerbitan surat utang sepanjang Januari-Februari 2022 hanya Rp 67,7 triliun atau turun 75,1% *year on year* (yoy) dibandingkan periode sama 2021 sebesar Rp 271,4 triliun. Jumlah itu mencapai 6,8% dari target dalam APBN sebesar Rp 991,3 triliun.

Menkeu menargetkan penurunan utang tunai hingga Rp 100 triliun tahun ini. Meski begitu, dia memastikan hal itu dilakukan dengan tetap mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar dan fiskal.

Sri Mulyani juga mengatakan, Kemenkeu masih berkoordinasi dengan Bank Indonesia (BI) di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, dengan menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB I) hingga SKB III. Adapun realisasi SKB I sebesar Rp 8,76 triliun, terdiri atas surat utang negara (SUN) sebesar Rp 6,06 triliun dan surat berharga syariah negara (SBSN) sebesar Rp 2,7 triliun. Adapun penerbitan SBN SKB III direncanakan pada semester II-2022, karena mempertimbangkan kondisi kas dan realisasi belanja program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).



Beasiswa Prestasi BSI

Dari kiri ke kanan, Menteri BUMN Erick Thohir, Direktur Utama Bank Syariah Indonesia (BSI) Hery Gunardi, Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dwia Aries Tina Pulubuhu dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Arsunan Arsin berfoto bersama saat penyerahan beasiswa BSI di Makassar, Rabu (30/3/2022). BSI memberikan beasiswa senilai total Rp300 juta kepada mahasiswa Unhas yang berprestasi sebagai salah satu implementasi komitmen perseroan dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan disruptif teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

BKPM Cabut 15 Izin Konsesi Kawasan Hutan

JAKARTA – Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia telah menandatangani surat pencabutan izin konsesi kawasan hutan yang ditujukan kepada 15 perusahaan. Pencabutan izin tersebut berdasarkan verifikasi dan rekomendasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK).

Adapun 15 perusahaan yang direkomendasikan oleh Kementerian LHK tersebut terdiri dari 3 perusahaan yang memiliki izin Pelepasan Kawasan Hutan (PKH) dengan total area seluas 84.521,72 hektare (ha) dan 12 perusahaan yang memiliki Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) dengan total area seluas 397.677 ha.

Bahlil menyampaikan, hal ini merupakan tindak lanjut atas laporan satuan tugas (Satgas) Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi kepada Presiden pada 17 Maret 2022.

Lebih lanjut, mekanisme pencabutan perizinan ini berdasarkan data dari Kementerian/Lembaga (K/L) terkait yang telah diklarifikasi serta *clean and clear* untuk dieksekusi pencabutannya.

"Ini bukti nyata pemerintah tidak main-main untuk segera mencabut perizinan perusahaan yang tidak sesuai peruntukannya dan tidak melaksanakan kewajibannya," tegas Bahlil selaku Ketua Satgas Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi dalam keterangan resminya, Rabu (30/3).

Bahlil menjelaskan, dari sebanyak 192 perusahaan yang diumumkan akan dicabut perizinannya, sebanyak 83 perusahaan di antaranya telah mengajukan klarifikasi dan akan dilakukan verifikasi. Menurutnya, sepanjang belum diterbitkannya surat pencabutan, maka perusahaan masih memiliki hak sesuai konsesi yang diberikan. (**try**)

BSDCITY
BIG CITY, BIG OPPORTUNITY

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK

Sinar Mas Land Plaza
Grand Boulevard, BSD Green Office Park
Tangerang 15345
Phone : (021) 50368368 (Hunting)
Fax : (021) 50588270

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
31 DESEMBER 2021 DAN 2020					
(ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)					
ASET	31 Desember		31 Desember		
	2021	2020	2021	2020	
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	7.766.937	10.508.136	1.111.568	933.984	
Investasi	4.073.952	2.919.805	70.749	87.208	
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.207 juta, dan Rp 5.512 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	-	-	245.792	309.912	
Piutang ketiga	2.621	5.336	259.966	264.434	
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 432 juta dan Rp 397 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	132.254	133.551	6.463.622	4.138.768	
Piutang phak beresali non-usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7 juta dan nihil pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	-	-	117.166	108.730	
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.598 juta dan Rp 7.195 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	65.837	67.035	207.354	212.341	
Aset lain-lain	7.402	-	1.008	16.464	
Jumlah Aset Lancar	28.397.861	28.364.294	10.967.893	11.832.683	
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 668 juta dan Rp 1.097 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	167.398	1.774.430	2.147.648	656.250	
Piutang phak beresali non-usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 41 juta dan Rp 21 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	17.435	19.124	4.946	2.557	
Investasi dalam saham	6.217.716	6.779.597	338.072	250.569	
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	99.195	79.732	-	4.846.466	
Tanah yang belum dikembangkan	14.472.137	12.428.839	338.072	250.569	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.297.665 juta dan Rp 1.225.783 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	530.204	584.619	122.855	116.236	
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.087.295 juta dan Rp 1.751.416 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	7.957.939	8.296.076	3.659.859	1.745.837	
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 15.316 juta dan Rp 21.559 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	4.426	15.108	119.283	132.944	
Goodwill	9.303	9.303	500.955	535.794	
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 4.121 juta	3.590.937	2.488.454	300.848	357.268	
Aset lain-lain	3.917	3.511	62.278	62.278	
Jumlah Aset Tidak Lancar	33.071.851	32.498.633	14.608.102	14.559.142	
JUMLAH ASET	61.469.712	60.862.927	25.575.995	26.391.825	

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020					
(ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)					
	31 Desember		31 Desember		
	2021	2020	2021	2020	
PENDAPATAN USAHA					
BEBAN POKOK PENJUALAN					
LABA KOTOR					
BEBAN USAHA					
Penjualan	990.948	812.354	-	-	
Umum dan administrasi	1.119.949	1.235.290	-	-	
Pajak final	236.897	221.932	-	-	
Jumlah Beban Usaha	2.347.794	2.269.576	-	-	
LABA USAHA	2.392.257	1.982.267	393.248	560.238	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Pendapatan bunga dan investasi	153.998	-	8.952	-	
Keuntungan dari akuisisi saham entitas anak	-	-	2.892	66.098	
Keuntungan dari perubahan nilai wajar investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	53.649	168.079	2.810	3.708	
Keuntungan penjualan aset tetap	1.447	-	1.101	1.526	
Dampak pendiskontinan aset dan liabilitas keuangan - bersih	8.952	-	(164.706)	(1.781.522)	
Pendapatan dividen	2.810	3.708	91.106	21.990	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(1.101)	1.526	(935.986)	(958.436)	
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.101)	1.526	-	-	
Lain-lain - bersih	91.106	21.990	-	-	
LABA LAIN-LAIN - BERSIH	(935.986)	(958.436)	90.736	(527.614)	
KEUTUKAS PADA LABA (RUGI) BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA					
LABA SEBELUM PAJAK					
BEBAN PAJAK KIN					
LABA SETELAH DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS					
LABA TAHUN BERJALAN					
RUGI PRA-AKUISISI DARI DAMPAK TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS					
ENTITAS SEPERTENDALAN					
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN					
Pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :	-	5.931	-	-	
Ekuitas pada keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.538.841	486.258	1.538.841	486.258	
Ekuitas pada keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	641	524	641	524	
Ekuitas pada keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.801	708	4.801	708	
Ekuitas pada keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	43.795	96.534	43.795	96.534	
Pes yang akan direklasifikasi ke laba rugi :	48.727	97.766	48.727	97.766	
Selisih penjabaran mata uang asing	(57.941)	(79.296)	(57.941)	(79.296)	
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	(6.214)	18.470	(6.214)	18.470	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	1.529.627	504.728	1.529.627	504.728	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :					
Pemilik entitas induk	1.348.623	281.701	1.348.623	281.701	
Keuntungan nonpengendali	190.218	204.557	190.218	204.557	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	1.538.841	486.258	1.538.841	486.258	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :					
Pemilik entitas induk	1.336.869	300.249	1.336.869	300.249	
Keuntungan nonpengendali	192.758	204.479	192.758	204.479	
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	64.49	14.12	64.49	14.12	

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN										
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020										
(ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)										
	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Saham Treasuri	Ekuitas pada Perubahan Ekuitas Lainnya dari Entitas Asosiasi	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Saldo Laba		Proforma Ekuitas dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	Ekuitas pada Keuntungan Belum Direalisasi Atas Kenaikan Nilai Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	Ekuitas pada Keuntungan Belum Direalisasi Atas Kenaikan Nilai Investasi yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain
						Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - sebelum dampak penyesuaian Penyesuaian dampak penerapan PSAK No. 71 PSAK No. 72 PSAK No. 75	1.924.670	6.411.156	(288.002)	460	(125.691)	41.813	21.248.132	77.908	6.966	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - setelah dampak penyesuaian	1.924.670	6.411.156	(288.002)	460	(125.691)	41.813	20.605.015	77.908	-	-
Penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	281.701	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	97.320	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	524	-
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	379.021	-	524	-
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	2.000	-	-	-
Penerbitan modal saham	192.467	1.039.322	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen yang dibayarkan oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perambahan modal disetor entitas anak oleh kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	1.709	-	-	-	-
Jumlah transaksi dengan pemilik	192.467	1.039.322	-	-	-	1.709	-	-	-	-
Pembalikan proforma ekuitas dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	12.496	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	2.117.137	7.462.974	(288.002)	460	(123.982)	43.813	20.982.036	-	74.244	(149.346)
Penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	1.348.623	-	-	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	45.546	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	641	-
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	1.394.169	-	641	-
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	2.000	-	-	-
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen yang dibayarkan oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perambahan modal disetor entitas anak oleh kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	(595)	-	-	-	-
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	(595)	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	2.117.137	7.462.974	(288.002)	460	(124.577)	45.813	22.374.205	-	74.885	(207.287)

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020			
(ANGKA-ANGKA DISAJIKAN DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)			
	31 Desember		
	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari :			
Pelanggan	10.761.536	6.685.490	
Lain-lain	-	286	
Pembayaran kas untuk:			
Kontraktor	(2.186.393)	(1.667.262)	
Beban umum dan administrasi dan lain-lain	(1.141.000)	(1.337.443)	
Gaji	(777.080)	(832.943)	
Beban penjualan	(916.288)	(602.531)	
Kas bersih dihasilkan dari operasi	5.740.775	2.245.597	
Pembayaran untuk pembelian tanah dan bangunan	(2.119.055)	(553.385)	
Pembayaran pajak final	(309.170)	(223.488)	
Pembayaran pajak penghasilan	(6.913)	(4.375)	
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.305.687	1.464.349	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan atas penjualan (pembayaran atas penempatan) investasi	556.906	(1.003.574)	
Penerimaan bunga	385.068	563.897	
Penerimaan dividen	188.314	215.319	
Penerimaan atas penurunan (pembayaran atas penempatan) investasi dalam saham	164.208	(108.777)	
Hasil penjualan aset tetap	13.235	2.157	
Penerimaan liabilitas atas perolehan aset tetap	(612)	(862)	
Pembayaran liabilitas atas perolehan properti investasi	(5.806)	(2.068)	
Perolehan properti investasi	(6.606)	(112.713)	
Penambahan aset tetap	(16.577)	(19.829)	
Pinjaman pihak berelasi non-usaha	(29.400)	(19.900)	
Araus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi entitas anak	(68.470)	-	
Pembayaran untuk hak konsesi jalan tol	(811.473)	(696.081)	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	368.787	(1.182.431)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank jangka panjang	261.155	250.000	
Penerimaan uang muka atas peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	1.005	9.297	
Penerimaan atas peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	917	5.257	
Penerimaan utang obligasi	-	4.044.061	
Penerimaan atas peningkatan modal saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	1.231.789	
Pembayaran untuk:			
Bunga liabilitas sewa	-	(2.968)	
Liabilitas sewa	(10.630)	(12.706)	
Dividen oleh entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	(124.389)	(186.238)	
Utang bank jangka panjang	(656.250)	(894.443)	
Bunga	(992.055)	(1.136.649)	
Utang obligasi	(4.965.400)	-	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(6.485.647)	3.307.403	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	(2.811.173)	3.589.321	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
	10.508.136	6.632.138	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	69.974	286.677	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	7.766.937	10.508.136	